



## Sistem Informasi Rekomendasi Izin Praktik Tenaga Kesehatan (SIREKIPNAKES)

*Health Worker Practice Permit Recommendation Information System (SIREKIPNAKES)*

<sup>1)</sup> Ade Delpita, <sup>2)</sup> Michi Astuti Rehmenda Marito Sitepu, <sup>3)</sup> Agung Ariwibowo Prayetno,  
<sup>4)</sup> Cut Azlina Effendy, <sup>5)</sup> Gilang N. Saputra, <sup>6)</sup> Vip Paramarta

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Sangga Buana Bandung, Indonesia

\*Email: <sup>1)</sup> [adedelpita0@gmail.com](mailto:adedelpita0@gmail.com), <sup>2)</sup> [sitepu181@gmail.com](mailto:sitepu181@gmail.com), <sup>3)</sup> [agungtomat@gmail.com](mailto:agungtomat@gmail.com), <sup>4)</sup> [cutazlinaeffendy@yahoo.com](mailto:cutazlinaeffendy@yahoo.com), <sup>5)</sup> [gilangnsneuro@gmail.com](mailto:gilangnsneuro@gmail.com), <sup>6)</sup> [vip@usbypkp.ac.id](mailto:vip@usbypkp.ac.id)

\*Correspondence: <sup>1)</sup> Ade Delpita

DOI:

10.59141/comserva.v3i10.1191

### ABSTRAK

*Knowledge Management* dapat membantu perusahaan untuk melakukan sharing pengetahuan seputar proses bisnis, masalah-masalah yang terjadi pada setiap unit kerja, hingga berbagi pengalaman tentang hal-hal diluar pekerjaan yang bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dari karyawan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan sistem informasi yang dapat mendukung pemantauan program perijinan tenaga kesehatan. Sistem informasi perijinan tenaga kesehatan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan pemantauan program perijinan tenaga kesehatan yang meliputi pemantauan status perijinan tenaga kesehatan, pemantauan masa berlakunya surat ijin, pemantauan cakupan pelayanan perijinan dan pemantauan tenaga kesehatan yang berijin. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di RS X. Pengumpulan Data Wawancara mendalam dengan tenaga kesehatan, pengembang sistem, dan manajemen RS. Observasi memperhatikan proses pelayanan dan interaksi tenaga kesehatan dengan sistem dan analisis dokumen studi terhadap SOP, peraturan, dan dokumen terkait perijinan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pelaksanaan program perijinan masih mengalami beberapa hambatan. Hal ini disebabkan kurangnya dukungan informasi untuk melakukan pemantauan program perijinan tenaga kesehatan. Sistem ini memungkinkan pemantauan status, masa berlaku surat izin, cakupan pelayanan perijinan, dan tenaga kesehatan yang berijin. Meskipun bermanfaat bagi tenaga kesehatan, SIREKIPNAKES masih perlu perbaikan dan masukan dari semua pihak untuk meningkatkan keefektifan sistem perijinan ini.

**Kata Kunci:** Izin Praktek; Sistem Informasi Kesehatan; Tenaga Kesehatan;

### ABSTRACT

*Knowledge Management* can help companies to share knowledge about business processes, problems that occur in each work unit, to share experiences about things outside work that are useful for the development of knowledge from company employees. The purpose of this study is to produce an information system that can support the monitoring of health worker licensing programs. The health worker licensing information system produces information that can be used to monitor the health worker licensing program which includes monitoring the licensing status of health workers, monitoring the validity period of the license, monitoring the coverage of licensing services and monitoring licensed health workers. The method used in research is qualitative research method. This research was conducted at RS X. Data Collection In-depth interviews with health

*workers, system developers, and hospital management. Observation pays attention to the service process and interaction of health workers with the system and analysis of study documents on SOPs, regulations, and documents related to licensing. Based on the results of preliminary studies, the implementation of the licensing program still experiences several obstacles. This is due to the lack of information support to monitor the licensing program for health workers. This system allows monitoring the status, validity period of licenses, coverage of licensing services, and licensed health workers. Although beneficial for health workers, SIREKIPNAKES still needs improvement and input from all parties to improve the effectiveness of this licensing system.*

***Keywords:*** *License to Practice; Health Information System; Health Workers;*

---

## PENDAHULUAN

*Knowledge* pada era informasi ini sangat penting bagi perusahaan. Semakin banyak *knowledge* yang dimiliki oleh karyawan dari sebuah perusahaan, akan membuat perusahaan tersebut semakin maju serta mewariskan pengetahuan kepada orang yang tepat demi meningkatkan kinerja organisasi, pengetahuan itu dibagi menjadi 2 yaitu *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* (Arma & Lubis, 2023). *Knowledge Management* dapat membantu perusahaan untuk melakukan *sharing* pengetahuan seputar proses bisnis, masalah-masalah yang terjadi pada setiap unit kerja, hingga berbagi pengalaman tentang hal-hal diluar pekerjaan yang bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dari karyawan perusahaan. *Knowledge Management* adalah sebuah proses yang membantu organisasi dalam mengidentifikasi, memilih, mengorganisasikan, menyebarkan, dan memindahkan informasi penting dan pengalaman yang merupakan bagian dari organisasi (Sidhatama et al., 2020); (Mathew, 2011).

*Knowledge Management System* atau Sistem manajemen pengetahuan penting untuk meningkatkan produktivitas serta harus diperhatikan dan dikelola (Nurpratama, 2016). Sejalan dengan hal tersebut maka Gherardi (2012), dengan tegas menyatakan bahwa sebenarnya esensi organisasi adalah pengetahuan, terutama untuk menumbuh kembangkan pengetahuan organisasi, sebagai modal utama untuk meningkatkan daya saing. Oleh karena itu sumber utama daya saing organisasi pada hakikatnya dari pengetahuan dan salah satu tantangan utama bagi setiap organisasi saat ini adalah hilangnya pengetahuan, karena asset yang paling penting dalam organisasi adalah pengetahuan.

*Knowledge Management* pada dasarnya muncul untuk menjawab pertanyaan bagaimana seharusnya mengelola pengetahuan. Kesadaran untuk menerapkan pendekatan KM strategi bisnis diperlukan karena terbukti perusahaan yang menjadikan sumber daya *knowledge* sebagai asset utamanya senantiasa mampu mendorong perusahaan lebih inovatif yang bermuara kepada kepemilikan daya saing perusahaan terhadap para pesaingnya (Afnan & Silvianita, 2018).

Konsep KM kadangkala dikaitkan dengan database, intranet, sistem management dokumen, akuntansi perusahaan, learning, strategi bisnis, dan management pengembangan produk. Ide bahwa keahlian dapat digambarkan di dalam sebuah sistem komputer yang dapat dibutuhkan, terlebih pada pemrosesan pengetahuan secara otomatis, dan setiap permasalahan yg di hadapi oleh organisasi hanyalah permasalahan teknis, yang dapat diselesaikan dengan tepat, yaitu dengan cara menggunakan komputer. Menurut pandangan aliran pemrosesan informasi, pengetahuan adalah data dan fakta. Asumsi ini menyebabkan pengetahuan dianggap dapat disimpan di dalam komputer (Glendoh, 2000).

---

Nonaka, (2009), berpendapat bahwa transfer pengetahuan merupakan kombinasi antara tacit dan explicit, sejalan dengan Nonaka maka (Polanyi, 1967), dalam penelitian sebelumnya memaparkan bahwa pengetahuan dari waktu ke waktu. Sejak awal 1990an, organisasi telah menyelidiki dan telah menerapkan prinsip-prinsip KM dalam melakukan semua tugas dan difasilitasi oleh akses online (Choo & Bontis, 2002). Walaupun terkait erat dengan sistem informasi, tetapi fokus utama terletak pada efektivitas penggunaan keahlian manusia. Pengetahuan organisasi bukanlah sesuatu yang dapat direkam secara objektif dan disimpan dalam database. Pengetahuan organisasi merupakan suatu proses aktif di mana para anggotanya mencoba memahami lingkungannya (Andre et al., 2018).

Hal yang esensial dalam KM adalah terbentuknya lingkungan belajar (*learning environment*) yang kondusif, sehingga para pekerja termotivasi untuk belajar, memanfaatkan informasi atau pengetahuan yang disediakan organisasi, dan menumbuhkembangkan pengetahuan individualnya, dan pada akhirnya mau berbagi pengetahuan baru yang didapatnya untuk menjadi pengetahuan organisasi (Sunrah, 2022). Secara sederhana Ningsih (2021), mengatakan bahwa KM fokus agar manusia di dalamnya makin produktif untuk menumbuhkembangkan pengetahuannya dan mau berbagi pengetahuan (*Knowledge Sharing*) yang dimilikinya.

Sejalan dengan itu Menteri Kesehatan Endang mengungkapkan bahwa ternyata masih ada Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia yang menganggap peran Sistem Informasi, rekam medis (*medicarecord*) belum terlalu penting, pada hal Sistem Informasi maupun Rekam Medis tidak hanya berfungsi untuk memudahkan pendataan, tetapi juga menghitung tren penyakit atau jumlah obat. Rekam medis juga akan menjadi dasar pemerintah untuk memberikan jaminan kesehatan dan mendapatkan penilaian akreditasi.

Rumah Sakit merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan yang memberikan pelayanan kuratif maupun preventif, serta menyelenggarakan pelayanan rawat jalan dan rawat inap, Disamping itu RS berfungsi sebagai tempat pelayanan administrasi yang sangat komplit dan berkaitan dengan fenomena yang banyak timbul dibagian administrasi tersebut (Holo et al., 2023) (Oktoaria et al., 2020).

Sekarang ini Rumah Sakit X berupaya untuk meminimalkan kesalahan yang berkaitan pelayanan administrasi sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan merupakan sumber daya utama dalam pembangunan kesehatan. Untuk menyelenggarakan upaya kesehatan tenaga kesehatan harus mempunyai ijin, kecuali tenaga kesehatan masyarakat. Tujuan dari perijinan ini selain melindungi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan juga melindungi tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pelaksanaan program perijinan masih mengalami beberapa hambatan. Hal ini disebabkan kurangnya dukungan informasi untuk melakukan pemantauan program perijinan tenaga kesehatan.

Sistem informasi perijinan tenaga kesehatan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan pemantauan program perijinan tenaga kesehatan yang meliputi pemantauan status perijinan tenaga kesehatan, pemantauan masa berlakunya surat ijin, pemantauan cakupan pelayanan perijinan dan pemantauan tenaga kesehatan yang berijin (Alfiansyah, 2021). Pada situasi data Tenaga kesehatan medis atau Tenaga kesehatan paramedis mengalami habis masa berlaku Surat Ijin Praktek (SIP) pada saat yang mendesak akan membutuhkan waktu lama untuk proses pengurusan SIP secara mutlak SIP harus selalu aktif untuk Tenaga Kesehatan jika SIP sudah mati maka Tenaga kesehatan

tersebut secara mutlak tidak boleh praktek akibat fatal jika terjadi malpraktek, maka penting nya suatu sistem yang terintegrasi untuk memantau data Tenaga Kesehatan yang berjumlah sangat banyak di suatu Rumah Sakit maupun di fasilitas kesehatan lainnya. Demikian sistem ini dapat bermanfaat untuk tenaga kesehatan yang baru atau pun yang lama, maka dibutuhkan sistem perijinan untuk pendokumentasian agar dapat memperoleh knowledge management tersebut.

Untuk mewujudkan solusi yang perlu diberikan adalah dengan membangun *Knowledge Management System* pada Rumah Sakit X agar tidak lagi terjadinya kehilangan knowledge yang dimiliki oleh tenaga kesehatan, maka dari itu penulis menuangkan penelitiannya dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul *Knowledge Management System Pada Rumah Sakit X Berbasis Web*. Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Knowledge Management di Rumah Sakit X dan untuk mengetahui bentuk aplikasi *Knowledge Management* di Rumah Sakit X. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sistem informasi perijinan tenaga kesehatan berupa Sistem Informasi Rekomendasi Izin Praktek Tenaga Kesehatan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan pemantauan program perijinan tenaga kesehatan yang meliputi pemantauan status perijinan tenaga kesehatan, pemantauan masa berlakunya surat ijin, pemantauan cakupan pelayanan perijinan dan pemantauan tenaga kesehatan yang berijin. *Knowledge* yang dimiliki Tenaga kesehatan terutama secara tacit bisa dituangkan secara eksplisit, dan bisa dijadikan sebagai bahan knowledge sistem, dalam upaya Konsep KM kadangkala dikaitkan dengan database, intranet, sistem management dokumen, akuntansi perusahaan, learning, strategi bisnis, dan management pengembangan produk. Ide bahwa keahlian dapat digambarkan di dalam sebuah sistem komputer yang dapat dibutuhkan kapanpun, terlebih pada pemrosesan pengetahuan secara otomatis, dan setiap permasalahan yang di hadapi oleh organisasi hanyalah permasalahan teknis, yang dapat diselesaikan dengan tepat, yaitu dengan cara menggunakan komputer. Menurut pandangan aliran pemrosesan informasi, pengetahuan adalah data dan fakta. Asumsi ini menyebabkan pengetahuan dianggap dapat disimpan di dalam komputer.

Organisasi telah menyelidiki dan telah menerapkan prinsip-prinsip KM dalam melakukan semua tugas dan difasilitasi oleh akses online (Hendrawan, 2019). Walaupun terkait erat dengan sistem informasi, tetapi fokus utama terletak pada efektivitas penggunaan keahlian manusia (Molly et al., 2017). Terkait dengan fenomena tersebut maka Andre et al, (2018) memaparkan bahwa pengetahuan organisasi bukanlah sesuatu yang dapat direkam secara objektif dan disimpan dalam database. Pengetahuan organisasi merupakan suatu proses aktif di mana para anggotanya mencoba memahami lingkungannya.

Hal yang esensial dalam *Knowledge Management* adalah terbentuknya lingkungan belajar (*learning environment*) yang kondusif, sehingga para pekerja termotivasi untuk belajar, memanfaatkan informasi atau pengetahuan yang disediakan organisasi, dan menumbuhkembangkan pengetahuan individualnya, dan pada akhirnya mau berbagi pengetahuan baru yang didapatnya untuk menjadi pengetahuan organisasi (Wahid, 2021). *Knowledge Management* fokus agar manusia di dalamnya makin produktif untuk menumbuh kembangkan pengetahuannya dan mau berbagi pengetahuan (*Knowledge Sharing*) yang dimilikinya (Rebin & Aldrianto, 2019).

Peningkatan daya saing organisasi sangat tergantung pada sumber daya yang berbasis pengetahuan (Saragih, 2022). Mendukung pernyataan Wulandari & Nurisani (2020) berargumentasi bahwa pengetahuan telah menjadi sumber daya yang paling berguna dalam dunia bisnis saat ini. Pengetahuan adalah sumber kekuasaan yang paling berkualitas dan kunci pergeseran kekuasaan ke

depan. Pengetahuan merupakan sumber daya yang sangat penting bagi daya saing sebuah organisasi karena sulit diperdagangkan dan di replikasi. Oleh karena itu pengetahuan sebenarnya tidak dapat disimpan di dalam database, karena pengetahuan melekat di dalam diri individu dan muncul pada saat terjadi interaksi antar individu dan dalam konteks atau situasi tertentu (Riyadi et al., 2016).

Ternyata masih ada RS di Indonesia yang menganggap peran Sistem Informasi maupun rekam medis (*medical record*) belum terlalu penting, pada hal Sistem Informasi maupun Rekam Medis tidak hanya berfungsi untuk memudahkan pendataan tenaga kesehatan, pasien tetapi juga menghitung tren penyakit atau jumlah obat (Marliana et al., 2023). Sistem informasi maupun Rekam medis juga akan menjadi dasar pemerintah untuk memberikan jaminan kesehatan dan mendapatkan penilaian akreditasi. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan sistem informasi yang dapat mendukung pemantauan program perijinan tenaga kesehatan.

## **METODE**

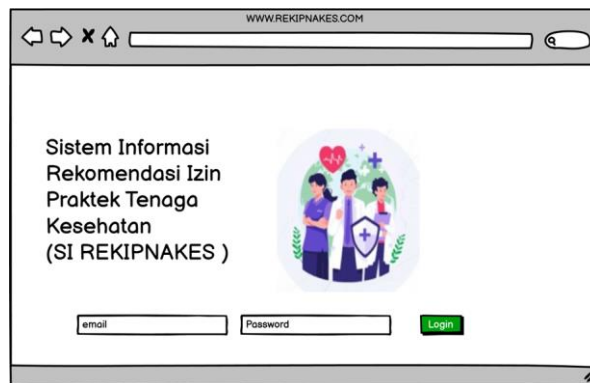
Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di RS X. Pengumpulan Data Wawancara mendalam dengan tenaga kesehatan, pengembang sistem, dan manajemen RS. Observasi Memerhatikan proses pelayanan dan interaksi tenaga kesehatan dengan sistem dan analisis dokumen studi terhadap SOP, peraturan, dan dokumen terkait perijinan. Penggunaan metode kualitatif akan membantu memahami secara mendalam interaksi manusia dengan *Knowledge Management System* dalam konteks perijinan tenaga kesehatan. Teknik pengumpulan data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tenaga kesehatan, pengembang sistem, dan manajemen RS X. Selain itu, observasi langsung terhadap proses pelayanan dan interaksi tenaga kesehatan dengan sistem akan dilakukan. Analisis dokumen studi terhadap SOP, peraturan, dan dokumen terkait perijinan juga akan dilakukan untuk mendukung pemahaman mendalam. Penelitian ini dapat melibatkan kolaborasi antara peneliti dan pihak terkait di RS X untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik. Penting untuk memahami dampak *Knowledge Management System* terhadap efisiensi, efektivitas, dan kepuasan tenaga kesehatan serta pengaruhnya terhadap pelayanan kesehatan kepada pasien (Sugiyono, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Knowledge Manajemen Pelayanan di RS X***

Berdasarkan hasil pengujian sistem, *Knowledge Management System* adalah Sistem informasi perijinan tenaga kesehatan berupa Sistem Informasi Rekomendasi Izin Praktek Tenaga Kesehatan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan pemantauan program perijinan tenaga kesehatan yang meliputi pemantauan status perijinan tenaga kesehatan, pemantauan masa berlakunya surat ijin, pemantauan cakupan pelayanan perijinan dan pemantauan tenaga kesehatan yang berijin.

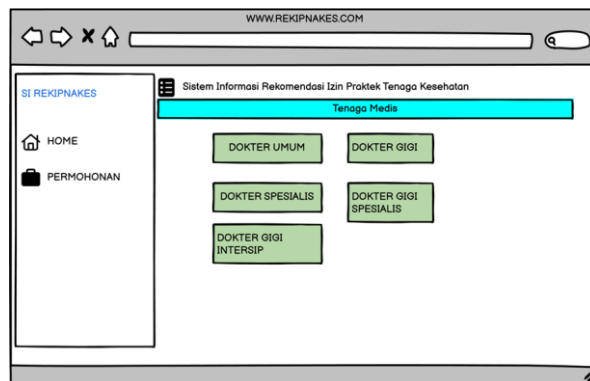
1\*) Ade Delpita, 2) Michi Astuti Rehmenda Marito Sitepu, 3) Agung Ariwibowo Prayetno, 4) Cut Azlina Effendy, 5) Gilang N. Saputra, 6) Vip Paramarta  
*Health Worker Practice Permit Recommendation Information System (Sirekipnakes)*



Gambar 1. Tampilan awal aplikasi

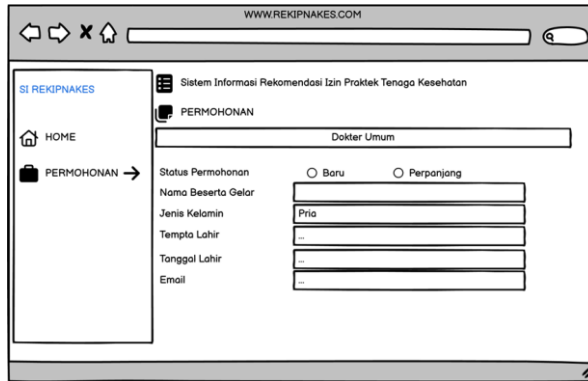


Gambar 2. Pembuatan akun REKIPNAKES dengan memasukkan email pribadi, no telp dan password.

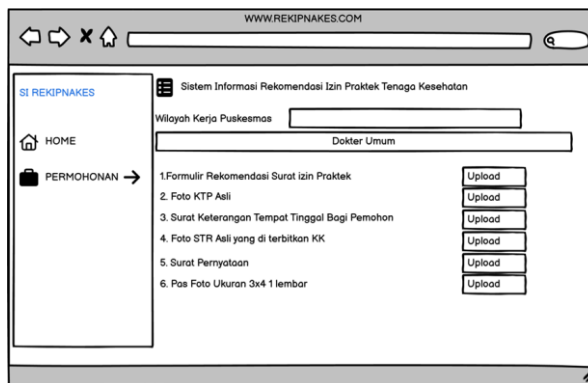


Gambar 3. Tampilan Home dengan memilih profesi

1\*) Ade Delpita, 2) Michi Astuti Rehmenda Marito Sitepu, 3) Agung Ariwibowo Prayetno, 4) Cut Azlina Effendy, 5) Gilang N. Saputra, 6) Vip Paramarta  
*Health Worker Practice Permit Recommendation Information System (Sirekipnakes)*

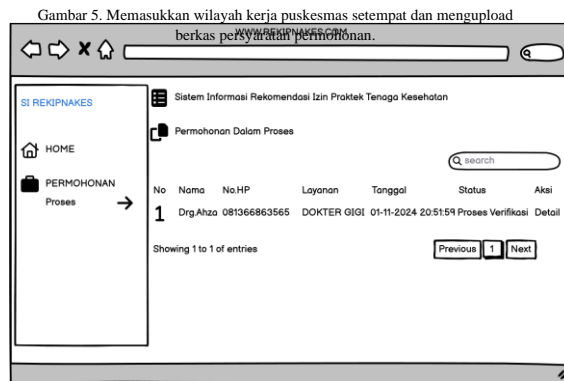


Gambar 4. Masukkan data status permohonan dan data pribadi pada tahap permohonan



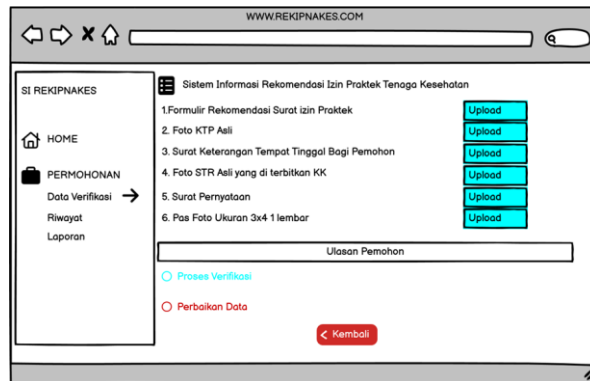
Gambar 5. Memasukkan wilayah kerja puskesmas setempat dan mengupload berkas persyaratan permohonan.

Gambar 5. Memasukkan wilayah kerja puskesmas setempat dan mengupload berkas persyaratan permohonan.

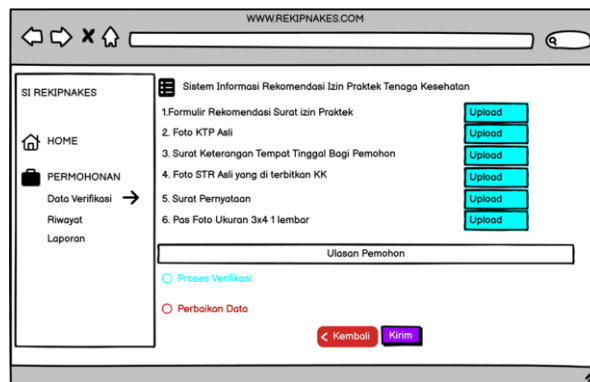


No	Nama	No HP	Layanan	Tanggal	Status	Aksi
1	Drg.Ahza	081366863565	DOKTER GIGI	01-11-2024 20:51:59	Proses Verifikasi	Detail

Gambar 6. Permohonan di proses menunggu verifikasi dari Dinas Kesehatan.



**Gambar 7. Tampilan proses verifikasi data**



**Gambar 8. Tampilan untuk perbaikan data jika terdapat data yang tidak sesuai lakukan ulasan pemohon dan upload ulang sesuai dengan perbaikan.**

Tujuan perijinan tenaga kesehatan pada dasarnya adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat dari praktek pemberian pelayanan kesehatan yang tidak memenuhi standar, agar tidak membahayakan keselamatan dan kesehatan, serta memberikan perlindungan hukum pada pelaksana pelayanan yang dilakukan sesuai dengan standar profesinya.

Sejalan dengan upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan serta untuk lebih memberdayakan organisasi profesi dalam melakukan pembinaan terhadap anggotanya, maka peraturan perijinan tenaga kesehatan mengalami pembaharuan/perkembangan, seperti halnya peraturan perijinan untuk tenaga medis, pada awalnya SIP tenaga medis berlaku seumur hidup pada satu kota tertentu kecuali pindah alamat tempat praktek, atau tidak memenuhi aturan untuk memperoleh SIP atau tidak sedang menjalankan hukum pidana penjara atau hukuman administratif, namun setelah berlakunya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 916/MENKES/PER/VIII/1997 tentang ijin praktek bagi tenaga medis yang ditetapkan pada tanggal 12 Agustus 1997, bahwa SIP tenaga medis berlaku selama lima tahun dan dapat diperbaharui kembali, dikecualikan dari ketentuan ini adalah tenaga medis yang telah mendapatkan surat penugasan tetapi belum ditempatkan baik melalui masa bakti (masa pengabdian profesi tenaga medis kepada masyarakat dalam rangka menjalankan tugas profesi pada suatu sarana pelayanan kesehatan atau sarana lain dalam kedudukannya sebagai pegawai tidak tetap) maupun dengan cara lain (masa pengabdian profesi tenaga medis kepada masyarakat dalam rangka menjalankan tugas profesi pada suatu sarana pelayanan kesehatan atau sarana



lain dalam kedudukannya sebagai pegawai negeri atau karyawan swasta) dapat mengajukan Surat Ijin Praktek Sementara (SIPS) yang berlaku 6 (enam) bulan dan dapat diperpanjang 1 (satu) kali 6 (enam) bulan, sedangkan untuk tenaga medis yang sedang menjalankan masa bakti dan cara lain (dokter PTT) diberikan SIP selama tenaga medis tersebut menjalankan masa bakti atau dengan cara lain yaitu untuk masa bakti diderah biasa selama 3 (tiga) tahun sedangkan untuk masa bakti didaerah terpencil selama 2 (dua) tahun. Tenaga medis yang telah mendapatkan SIP dapat melakukan upaya kesehatan/praktek maksimal di 3 (tiga) tempat, dengan terlebih dahulu mendapatkan Surat Persetujuan Tempat Praktek (SPTP).

Untuk itu dengan berlakunya peraturan ini maka tenaga medis yang melakukan pelayanan kesehatan disarana pelayanan kesehatan wajib memiliki SIP yang sesuai dengan ketentuan peraturan tersebut selambat-lambatnya dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak peraturan tersebut ditetapkan, dan bagi tenaga medis yang telah mempunyai SIP yang dikeluarkan berdasarkan peraturan sebelumnya dinyatakan tetap berlaku dan wajib memperbaharunya selambat-lambatnya dalam jangka waktu 2 (dua) tahun sejak peraturan ini ditetapkan. Sedangkan untuk SIPB, SIKAA, SIKP/SIKPG, SIPP, SIKRO dan SIPF berlaku selama SIB, SIAA, SIP/SIPG, SIF dan SIRO masih berlaku. SIB, SIAA, SIP/SIPG, SIF, SIRO diberikan selama 5 (lima) tahun dan dapat diperbaharui.

Hasil dari penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan yang ada di RS X adalah berupa Rekomendasi Izin Praktek Tenaga Kesehatan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan pemantauan program perijinan tenaga kesehatan yang meliputi pemantauan status perijinan tenaga kesehatan, pemantauan masa berlakunya surat ijin, pemantauan cakupan pelayanan perijinan dan pemantauan tenaga kesehatan yang berijin *Knowledge Management System* dapat mendukung pekerjaan tenaga medis dalam menangani pasien dan membantu dalam pengambilan keputusan, sehingga kesalahan dalam penanganan dapat dihindari.

Perusahaan operator telekomunikasi seluler saat ini semakin bersaing dalam menciptakan inovasi baru demi meningkatkan keunggulan kompetitif. Persaingan ini mengubah paradigma dari resource base competitiveness menjadi knowledge base competitiveness. Perusahaan semakin menyadari pentingnya pengetahuan sebagai sarana untuk memenangkan persaingan menggunakan strategi KMS sehingga dapat menumbuhkan budaya knowledge sharing pada perusahaan. KMS juga dilengkapi fitur reward yang dirancang untuk memacu pegawai agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan knowledge sharing sehingga budaya sharing tercipta pada perusahaan. KMS juga untuk mengelola pengetahuan yang ada sehingga pengetahuan organisasi akan terus berkembang.

*Asset knowledge* pada zaman persaingan seperti saat ini semakin diperlukan akibat makin cepat dan derasnya arus informasi. Sebuah institusi pasti memiliki asset knowledge, namun pada kenyataannya tidak digunakan secara maksimal dikarenakan organisasi tidak memiliki sistem untuk mengelola knowledge tersebut.

Rumah sakit juga perlu mengacu pada pendekatan multidisiplin untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan pengetahuan sebaik baiknya. Perlu adanya sistem yang komprehensif tentang manajemen pengetahuan dengan memeriksa tujuan, ruang lingkup, strategi, praktik terbaik, alat manajemen pengetahuan (Pearce et al., 2013).

### **Analisis Core Process Knowledge Tacit Knowledge**

---

*Tacit Knowledge* yang terdapat pada RS X merupakan seluruh pengetahuan, ide dan pemikiran dari seluruh tenaga kesehatan, individu mengenai sistem informasi rekomendasi Surat Izin Praktek Tenaga kesehatan. *Explicit knowledge* pada RS x berupa elektronik yaitu penyimpanan data-data terkait pengelolaan tenaga kesehatan dan data dari masing-masing tenaga kesehatan, tersimpan di data Kepegawaian tenaga kesehatan dan non elektronik yaitu penyimpanan non elektronik meliputi data tenaga kesehatan, persyaratan perijinan tenaga kesehatan serta data data lainnya rekam medik pasien, hasil rapat divisi, SOP atau peraturan kebijakan dari RS dan hard copy berada pada gudang arsip pada masing masing divisi.

### **Akuisisi Pengetahuan**

Proses akuisisi melibatkan seluruh individu tenaga kesehatan di RS X. Proses ini dilakukan melalui proses diskusi secara langsung atau sesama dokter maupun sesama tenaga medis maupun dokter ke tenaga medis lainnya. Diskusi tersebut membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan sistem perijinan SIREKIPNAKES tentang bagama SOP, dan hal lain yang dapat meningkatkan pelayanan dan penanganan kepada pasien. Tahapan selanjutnya adalah pengembangan pengetahuan sistem perijinan SIREKIPNAKES yang telah didiskusikan sebelumnya dilakukan pengembangan terhadap pengetahuan tersebut yaitu dengan mencari solusi dari permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh masing masing tenaga kesehatan dengan cara menciptkana ide ide dan pengembangan baru, yang dapat mengatasi kendala tersebut. Selanjutnya akan disampaikan melalui diskusi lanjutan dengan pihak pihak yang terlibat dalam menjalankan ide dan pengembangan sistem tersebut. Berbagi pengetahuan oleh Tenaga kesehatan di RS tentang informasi Sistem perijinan SIREKIPNAKES dilakukan dengan cara melakukan pembicaraan secara langsung ataupun melalui grup media sosial atau email. Pengetahuan dimanfaatkan dengan cara menerapkan dan mengembangkan pada sistem perijinan SIREKIPNSAKES di lingkungan tenaga kesehatan RS. Penyimpanan pengetahuan perijinan SIREKIPNAKES yang dimiliki oleh RS sebaiknya dilakukan secara terpusat, pengetahuan masing masing tersimpan secara terpisah oleh masing masing tenaga kesehatan berupa hardcopy atau tacit knowledge yang tersimpan pada data di Tata Usaha bagian kepegawaian tenaga kesehatan.

### **SIMPULAN**

*Knowledge Management* adalah sebuah proses yang membantu organisasi dalam mengidentifikasi, memilih, mengorganisasikan, menyebarkan, dan memindahkan informasi penting dan pengalaman yang merupakan bagian dari organisasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pelaksanaan program perijinan masih mengalami beberapa hambatan. Hal ini disebabkan kurangnya dukungan informasi untuk melakukan pemantauan program perijinan tenaga kesehatan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah menghasilkan sistem informasi yang dapat mendukung pemantauan program perijinan tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil pengujian sistem, *Knowledge Management System* adalah Sistem informasi perijinan tenaga kesehatan berupa Sistem Informasi Rekomendasi Izin Praktek Tenaga Kesehatan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan pemantauan program perijinan tenaga kesehatan yang meliputi pemantauan status perijinan tenaga kesehatan, pemantauan masa berlakunya surat ijin, pemantauan cakupan pelayanan perijinan dan pemantauan tenaga kesehatan yang berijin. Sistem ini sangat bermanfaat untuk seluruh tenaga kesehatan dalam hal perijinan, namun demikian SIREKIPNAKES belum mencapai kesempurnaan kami juga membutuhkan saran dan pendapat dari semua pihak untuk meningkatkan sistem perijinan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, E., & Silvianita, A. (2018). Pengaruh Knowledge Management Process Terhadap Kinerja Karyawan (studi Pada Divisi Big Data Pt Telkom Indonesia). *EProceedings of Management*, 5(3).
- Alfiansyah, F. (2021). *Mengenal Komponen Sistem Informasi Manajemen*.
- Andre, B., Ratna, F., & Haris, C. (2018). *Knowledge Management: Strategi Mengelola Pengetahuan Agar Unggul di Era Disrupsi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Arma, N. A., & Lubis, K. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Choo, C. W., & Bontis, N. (2002). *The strategic management of intellectual capital and organizational knowledge*. Oxford university press.
- Gherardi, S. (2012). Organizational learning: The sociology of practice. *Handbook of Organizational Learning and Knowledge Management*, 43–65.
- Glendoh, S. H. (2000). Fungsi pengawasan dalam penyelenggaraan manajemen korporasi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 43–56.
- Hendrawan, M. R. (2019). *Manajemen Pengetahuan: Konsep dan Praktik Berpengetahuan pada Organisasi Pembelajar*. Universitas Brawijaya Press.
- Holo, R. N., Ariastuti, R., & Khusna, K. (2023). *Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Resep Rawat Jalan di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta*. Universitas Sahid Surakarta.
- Marliana, N., Widyaningsih, C., & Istiqlal, H. (2023). Analisis Kepuasan Pasien Terhadap Sistem Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM) RSKD Duren Sawit dengan Metode EUCS. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)*, 7(1), 65–77.
- Mathew, V. (2011). KM Strategies (Part 2): Change and Development. *Journal of Knowledge Management Practice*, 12.
- Molly, B., Tanaamah, A. R., & Sitokdana, M. N. N. (2017). Analisis Kinerja Sistem Informasi dan Teknologi Informasi untuk Menunjang Kinerja Karyawan Menggunakan Framework IT Balanced Scorecard (Studi Kasus pada Wi-Fi Universitas Kristen Satya Wacana). *J. Teknol. Inf. Dan Ilmu Komput*, 4(4), 318–332.
- Ningsih, E. M. (2021). *Sistem Pengelolaan Pengetahuan Tenaga Pendidik Di Ma Muhammadiyah Bandung*. Universitas Komputer Indonesia.
- Nonaka, I. (2009). The knowledge-creating company. In *The economic impact of knowledge* (pp. 175–187). Routledge.
- Nurpratama, M. R. (2016). *Pengaruh knowledge management terhadap kinerja karyawan PT. PLN Distribusi Jawa Timur*. Universitas Airlangga.

- Oktoria, M., Kusuma, A. R., & Irawan, B. (2020). *Penerapan Standar Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Rumah Sakit Herawaty Kota Samarinda.*
- Pearce, I. I., John, A., & Robinson Jr, R. B. (2013). *Manajemen Strategis Edisi 12 Buku 1 (Formulasi Implementasi dan Pengendalian).* Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Polanyi, M. (1967). Sense-giving and sense-reading. *Philosophy*, 42(162), 301–325.
- Rebin, S., & Aldrianto, H. (2019). Evaluasi Implementasi Manajemen Pengetahuan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta. *Jurnal Sosial Dan Humaniora (POPULIS)*, 4(7), 909–930.
- Riyadi, A., Mahmudah, A. R., & Utami, D. B. (2016). Penerapan Knowledge Management: Oral History Penanganan Arsip Bencana Topan Haiyan di Filipina. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 37(2), 99–120.
- Saragih, R. R. (2022). Implikasi Budaya Organisasi dan Manajemen Pengetahuan di lingkungan Pendidikan: Studi Literatur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6077–6082.
- Sidhatama, B., Fatmasari, F., & Solikin, I. (2020). Implementasi Knowledge Management System Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Berbasis Web (Study Kasus: Unit Sumber Daya Manusia). *Jurnal Pengembangan Sistem Informasi Dan Informatika*, 1(3), 164–175.
- Sugiyono, D. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.*
- Sunrah, A. (2022). *Strategi Knowledge Management Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm) Sebagai Mediator Dalam Penyelesaian Hubungan Industrial Pada Dinas Ketenagakerjaan Kota Makassar.* Universitas Bosowa.
- Wahid, W. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Knowledge Management Terhadap Strategi Pengembangan Dan Peningkatan Produktivitas Kerja Pada Pt. Sulsel Citra Indonesia.* Universitas Hasanuddin.
- Wulandari, E. R., & Nurisani, R. (2020). Model Knowledge Management di Perpustakaan Universitas Padjadjaran. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(1), 23–36.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).